

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) yang bersifat mandiri dan dikerjakan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan strata satu (Tim Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2009). Telah menyelesaikan skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi seorang mahasiswa jika ingin dinyatakan lulus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Ilham Nur Alfian selaku wakil dekan kesatu di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, diketahui bahwa mata kuliah skripsi adalah mata kuliah yang realistis untuk diselesaikan dalam waktu satu semester. Berikut jawaban Bapak Ilham Nur Alfian ketika penulis bertanya seputar waktu yang dijadwalkan untuk mengerjakan skripsi:

“Skema kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Airlangga mendukung mahasiswa untuk bisa lulus dalam waktu 3,5 tahun dan skripsi realistis untuk diselesaikan dalam waktu satu semester”

(I. N. Alfian, komunikasi pribadi. 2015, Agustus 27).

Senada dengan pernyataan bahwa skripsi adalah mata kuliah yang realistis untuk diselesaikan dalam waktu satu semester, mata kuliah skripsi memang dijadwalkan untuk diselesaikan dalam waktu satu atau kurang dari satu semester (Universitas Airlangga, 2015). Berdasarkan kondisi ideal waktu pengerjaan skripsi yang dijelaskan tersebut, penulis mencoba mencari tahu realita yang ada di

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dari Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penulis mendapatkan data tentang mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, dan semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Mahasiswa Skripsi Angkatan 2008-2011

Jumlah Semester	Jumlah Mahasiswa			
	2008	2009	2010	2011
1	63	25	36	53
2	40	63	68	90
3	18	33	37	7
4	9	11	14	-
5	8	14	2	-
6	5	4	-	-
7	6	-	-	-
Total	149	150	157	150

Data tersebut menunjukkan permasalahan banyaknya jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester yang dapat berpengaruh pada waktu kelulusan yang tidak sesuai jadwal. Selanjutnya, fakta tersebut mendorong penulis untuk melakukan wawancara kepada Ibu Meta Aurelia yang ketika wawancara dilakukan masih terdaftar sebagai dosen sekaligus koordinator mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Berkaitan dengan data yang penulis dapatkan tersebut, berikut tanggapannya:

“Fakultas memang sedang mencoba untuk menanggulangi permasalahan tersebut, tidak hanya pada mata kuliah skripsi, namun juga pada mata kuliah lainnya untuk diselesaikan hanya satu semester”
(M. Aurelia, komunikasi pribadi. 2015, Maret 10).

Ketika penulis bertanya tentang apa dampak negatif yang ditimbulkan oleh banyaknya mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester, akreditasi adalah masalah yang harus diperhitungkan, berikut kutipan wawancaranya:

“Skor akreditasi merupakan jaminan mutu yang mencerminkan bagaimana Fakultas Psikologi mengelola proses akademik. Skor akreditasi salah satunya ditentukan oleh rata-rata masa studi mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang *drop out*”
(M. Aurelia, komunikasi pribadi. 2015, Maret 10).

Pernyataan tentang dampak negatif tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester semakin diperkuat dengan adanya proporsi lulusan tepat waktu (≤ 4 tahun) dan proporsi penyelesaian skripsi tepat waktu (≤ 1 semester) sebagai indikator standar evaluasi lulusan Universitas Airlangga. Standar evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur kinerja fakultas yang selanjutnya digunakan untuk pemeringkatan perguruan tinggi di level internasional, BAN-PT, Indikator Kinerja Utama (IKU) Dikti, maupun indikator kinerja yang digunakan di tingkat universitas (Universitas Airlangga, 2015). Selain dampak negatif yang dirasakan oleh pihak institusi, pihak mahasiswa juga harus berkaca dengan dampak negatif yang mungkin dapat terjadi pada dirinya. Mahasiswa harus memikirkan biaya tambahan yang harus dirinya keluarkan untuk menambah masa studi, waktu kelulusan yang semakin lama terwujud, bahkan persaingan calon tenaga kerja yang semakin ketat karena jumlah *fresh graduate* yang bertambah.

Peraturan Rektor Universitas Airlangga nomor 11/H3/PR/2009 tentang peraturan pendidikan Universitas Airlangga pada bab kesepuluh pasal 35 ayat 9 menyatakan bahwa telah menyelesaikan skripsi adalah salah satu syarat bagi

mahasiswa untuk dinyatakan lulus (Universitas Airlangga, 2010). Peraturan tersebut menyiratkan bahwa mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi tidak diperkenankan untuk lulus. Peraturan tersebut membuat penulis berasumsi, semakin lama waktu yang digunakan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi maka akan semakin lama pula waktu bagi dirinya untuk dinyatakan lulus. Tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester artinya menunda kelulusan selama satu semester.

Peraturan Rektor Universitas Airlangga tentang beban dan masa studi menyebutkan bahwa mahasiswa strata satu dijadwalkan untuk menempuh pendidikan selama delapan semester bahkan kurang dari delapan semester (Universitas Airlangga, 2010). Saat ini Fakultas Psikologi Universitas Airlangga sedang mengalami permasalahan dengan banyaknya jumlah mahasiswa strata satu yang tidak lulus sesuai jadwal. Menurut data yang penulis dapatkan dari Bagian Sumberdaya Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, sejak tahun ajaran 2010-2011 sampai 2014-2015 persentase mahasiswa angkatan tahun 2007 hingga 2011 yang lulus sesuai jadwal (≤ 4 tahun) hanya berada di bawah angka 25%. Hanya 16,50% mahasiswa angkatan tahun 2007 yang lulus sesuai jadwal, 19,40% untuk mahasiswa angkatan tahun 2008, 15,93% untuk mahasiswa angkatan tahun 2009, 19,04% untuk mahasiswa angkatan tahun 2010, dan 23,31% untuk mahasiswa angkatan tahun 2011. Persentase kelulusan yang jauh dari angka 100% pada tahun keempat menempuh studi menunjukkan masih banyak mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang belum dapat lulus tepat waktu.

Data tentang banyaknya mahasiswa yang menyelesaikan skripsi lebih dari satu semester serta rendahnya persentase kelulusan sesuai jadwal menunjukkan kemungkinan bahwa waktu penyelesaian skripsi yang terlambat akan berdampak pada waktu kelulusan yang tidak sesuai jadwal. Jadi, jika kita dapat mengetahui faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester, kita dapat melakukan tindakan preventif untuk mencegah kelulusan yang tidak sesuai jadwal dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menghambat mahasiswa untuk tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu. Penelitian Kusnendar, dkk (2013) menunjukkan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Faktor internal mencakup faktor kesehatan, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal mencakup faktor keluarga, teman bergaul, bimbingan dengan dosen, referensi mahasiswa, dan administratif skripsi. Faktor kesehatan dapat menjadi penghambat pengerjaan skripsi ketika mahasiswa jatuh sakit. Kurangnya motivasi dan rasa malas menjadi hambatan dari faktor psikologis sedangkan faktor kelelahan dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi ketika mahasiswa tidak dapat membagi waktu dengan kegiatan lain.

Pada faktor eksternal, dukungan keluarga yang kurang dan fasilitas tempat tinggal yang kurang nyaman akan menjadi faktor penghambat pengerjaan skripsi. Teman bergaul juga dapat menjadi faktor penghambat ketika seseorang mahasiswa kesulitan untuk menemukan tempat berbagi tentang skripsi atau justru terlalu asik bermain sehingga banyak waktu yang terbuang. Faktor bimbingan

dengan dosen dapat menjadi kendala besar bagi mahasiswa jika dirinya kesulitan untuk bertemu dosen karena alasan sibuk. Proses pengumpulan materi juga dapat menjadi faktor penghambat pengerjaan skripsi jika mahasiswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan materi yang menunjang dan yang terakhir faktor administratif skripsi dapat menjadi penghambat ketika mahasiswa kesulitan dalam mengurus birokrasi perijinan berkaitan dengan skripsinya.

Bila difokuskan pada faktor psikologis, konstruk yang dapat berpengaruh pada waktu penyelesaian skripsi adalah prokrastinasi. Prokrastinasi dapat terjadi di semua jenis pekerjaan, termasuk dalam proses pengerjaan tugas akademik. Aitken (1982) dalam Ferrari, dkk (1995) menjelaskan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh seorang pembelajar biasanya dilakukan pada penundaan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya membuat karya ilmiah. Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan, keterlambatan dalam mengerjakan, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, serta kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan merupakan aspek-aspek prokrastinasi menurut Schouwenburg (dalam Ferrari, dkk., 1995).

Prokrastinasi diketahui memiliki hubungan dengan regulasi diri seorang pembelajar. Steel (2007) menggambarkan prokrastinasi sebagai kegagalan dalam pengaturan diri yang ditunjukkan dengan adanya kekurangan dalam pengaturan perilaku seperti penentuan tujuan, penggunaan strategi, pengawasan dalam proses berpikir dan belajar yang mengarahkan seseorang pada perilaku menghindari atau tidak menyelesaikan sebuah tugas. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui

bahwa kemampuan pengaturan diri seseorang dalam proses belajar memiliki peranan penting terhadap munculnya prokrastinasi yang dapat berpengaruh pada penyelesaian sebuah tugas akademik, tidak terkecuali penyelesaian skripsi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu. Faktor internal dan eksternal dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi jika seorang mahasiswa tidak dapat melakukan pengaturan diri dalam belajar. *Self-regulated learning* merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Lindner dan Harris (1992) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses terintegrasi dari kemampuan kognisi, metakognisi, motivasi, persepsi, dan lingkungan guna mencapai kesuksesan tugas akademik. Selain itu, Resnick dan Klopfer (1989 dalam Lindner dan Harris, 1992) menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan dasar yang mendasari semua bentuk kesuksesan proses pembelajaran. Mengingat skripsi merupakan tugas akademik maka kemampuan *self-regulated learning* adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Mata kuliah skripsi adalah mata kuliah yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam proses pengerjaannya. Kemandirian dalam belajar atau *self-directed learning* didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajar untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar dengan menggunakan beberapa strategi belajar (Jarvis, 1990 dalam Darmayanti, 2008). Kemandirian merupakan kemampuan yang dapat dipelajari

dan ditingkatkan. Bandura (1986 dalam Darmayanti, 2008) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan pengaturan diri atau *self-regulatory* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian (*self-directedness*).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaturan diri memiliki hubungan dengan kemandirian seorang pembelajar. Seorang mahasiswa yang sedang mengambil skripsi dituntut untuk dapat memiliki kemampuan *self-regulated learning* sebagai dasar memunculkan kemandirian dalam mengerjakan skripsi. Penelitian Darmayanti (2008) tentang efektivitas intervensi keterampilan *self-regulated learning* dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*) semakin memperkuat penjelasan tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi keterampilan *self-regulated learning* yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama mahasiswa Universitas Terbuka terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Self-regulated learning adalah sebuah istilah dalam proses belajar dan menjelaskan tentang kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri yang mencakup kegiatan individu dalam mengaktifkan pikiran, motivasi, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajarnya (Pintrich & De Groot, 1990). Peran kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa menjadi sangat penting dalam proses pengerjaan skripsi dibandingkan dengan mata kuliah lain karena seluruh kegiatan yang berkaitan dengan skripsi dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri, seperti mencari permasalahan yang akan diangkat, data-data pendukung, konstruk teori yang digunakan, mencari referensi yang digunakan, proses pengambilan data,

proses pengolahan data, hingga pada akhirnya tugas akhir berupa skripsi tersebut diuji di depan dosen penguji.

Hal senada berkaitan dengan pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan meregulasi diri secara baik dalam proses pengerjaan skripsi juga disampaikan oleh Ibu Meta Aurelia yang ketika wawancara dilakukan masih terdaftar sebagai koordinator mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Ketika penulis bertanya tentang hal-hal apa saja yang telah dilakukan Fakultas Psikologi untuk mengurangi jumlah mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester, berikut tanggapannya:

“Program “Ngobrol Skripsi” telah dilakukan sejak dulu, program ini memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen kerja dengan lebih baik dan bisa mengatur sumber daya yang dimiliki dengan lebih baik pula, misalnya waktu yang mereka miliki dan usaha yang harus mereka lakukan untuk menyelesaikan skripsi”
(M. Aurelia, komunikasi pribadi. 2015, Maret 10).

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Ilham Nur Alfian selaku wakil dekan kesatu Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, menyebutkan bahwa:

“Program “Ngobrol Skripsi” adalah salah satu fasilitas yang diberikan fakultas untuk mendukung mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dalam mengerjakan skripsinya dan mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dalam satu semester”
(I. N. Alfian, komunikasi pribadi. 2015, Agustus 27).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memiliki asumsi bahwa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan lamanya waktu pengerjaan skripsi sangat mungkin disebabkan oleh kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa yang buruk. Selanjutnya, penulis mencoba untuk mendapatkan penjelasan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi dan apa yang mungkin dapat menjadi penyebab fenomena tersebut, berikut jawaban Ibu Meta Aurelia:

“Kurangnya *self-control* dapat menjadi penyebab mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester, *self-control* yang kurang dapat mengarahkan mahasiswa pada perilaku prokrastinasi” (M. Aurelia, komunikasi pribadi. 2015, Maret 10).

Penjelasan tersebut semakin memperkuat dugaan penulis bahwa *self-regulated learning* memiliki peran terhadap lamanya waktu pengerjaan skripsi karena *self-control* merupakan bagian dari fase *performance* pada proses *self-regulated learning*. Selain itu, *self-control* atau kontrol diri seorang pembelajar juga tercermin pada aspek perilaku dari *self-regulated learning*. Observasi diri atau *self-observation* adalah bagian dari aspek perilaku konstruk *self-regulated learning* yang menjelaskan bahwa seorang pembelajar akan melakukan proses monitoring pada proses dan hasil belajar yang telah dirinya capai. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa kemampuan seorang pembelajar dalam mengontrol proses mental untuk mencapai tujuan personalnya adalah salah satu karakteristik pembeda antara seorang pembelajar yang dapat meregulasi diri dengan baik dengan yang tidak dalam proses belajar (Corno, 2001; Wenstein, Husman & Dierking, 2000; Winne, 1995; Zimmerman, 1998, 2000, 2001, 2002 dalam Montalvo & Torres, 2004).

Berdasarkan beberapa karakteristik tentang *self-regulated learner* yang disebutkan oleh Corno (2001); Wenstein, Husman & Dierking (2000); Winne (1995); Zimmerman (1998, 2000, 2001, 2002) dalam Montalvo & Torres (2004), penulis menyusun dan membagikan kuesioner sederhana kepada 31 mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan

yang jawabannya akan menunjukkan kecenderungan karakteristik *self-regulated learning* yang baik atau justru sebaliknya.

Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki kecenderungan permasalahan *self-regulated learning*. Terdapat 26 dari 31 mahasiswa mengaku tidak melakukan kontrol terhadap perencanaan dalam mengerjakan skripsi yang telah ia buat sebelumnya serta 27 dari 31 mahasiswa mengakui ketika mengerjakan skripsi dirinya tidak mencurahkan segenap atensi dan pemikiran yang membuat dirinya mudah untuk terdistraksi dengan hal lain ya. Hal-hal tersebut merupakan cerminan buruk dari karakteristik “Tahu bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai prestasi dari tujuan personal”.

Pada karakteristik yang lainnya yaitu “Menunjukkan serangkaian motivasi dan emosi positif seperti rasa senang, puas, dan antusias untuk mencapai tujuan beserta kapasitas untuk mengontrol dan memodifikasi, menyesuaikan dengan kebutuhan tugas dan situasi belajar yang spesifik”. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan, 16 dari 31 mahasiswa mengaku tidak termotivasi untuk mengerjakan skripsi walaupun tujuh dari 16 mahasiswa tersebut yakin dengan kemampuan yang dirinya miliki dalam mengerjakan skripsi. Selain itu, 26 dari 31 mahasiswa mengakui bahwa mereka tidak dapat mengontrol emosi positif yang mereka kembangkan saat mengerjakan skripsi untuk menjadi sumber motivasi agar lebih giat dalam mengerjakan skripsi.

Selain dua karakteristik tersebut, terdapat satu lagi karakteristik dari *self-regulated learner* yang perlu untuk diperhatikan. Karakteristik tersebut adalah

“Merencanakan serta mengontrol waktu dan usaha yang digunakan dalam mengerjakan tugas serta tahu bagaimana menciptakan dan menyusun lingkungan belajar yang baik”. 25 dari 31 mahasiswa mengakui bahwa dirinya tidak menyediakan waktu atau jadwal khusus untuk mengerjakan skripsi. Hal tersebut menunjukkan indikasi lemahnya perencanaan dan kontrol mahasiswa dalam mengerjakan skripsi walaupun 18 dari 31 mahasiswa mengetahui cara untuk menciptakan dan menyusun lingkungan belajar yang baik dengan berusaha mencari bantuan dari dosen maupun teman ketika memiliki permasalahan yang harus dipecahkan.

Kesimpulan dari hasil kuesioner tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga mungkin memiliki permasalahan dalam melakukan regulasi diri dalam belajar atau *self-regulated learning* yang berkaitan dengan proses mengerjakan skripsi. Pada akhirnya, kemampuan *self-regulated learning* seorang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi menjadi hal yang penulis soroti dalam rangka mencoba menjelaskan fenomena banyaknya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester serta fenomena rendahnya persentase mahasiswa yang tidak lulus sesuai jadwal atau 8 (delapan) semester sesuai dengan peraturan Rektor Universitas Airlangga dan panduan penyusunan laporan evaluasi diri program sarjana (S1).

Bagaimanakah gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas

Psikologi Universitas Airlangga? Apakah akan terdapat variasi *self-regulated learning* pada mahasiswa tersebut ditinjau dari variasi atribut demografis yang ada pada tiap-tiap individu? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah pada penelitian ini muncul karena adanya fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi realitas dengan kondisi ideal. Bila mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Airlangga nomor 11/H3/PR/2009 tentang peraturan pendidikan Universitas Airlangga pada bab ketiga pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa beban studi program sarjana dijadwalkan untuk diselesaikan dalam waktu 8 (delapan) semester bahkan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 (delapan) semester (Universitas Airlangga, 2010). Artinya seorang mahasiswa seharusnya bisa menyelesaikan pendidikan strata satunya dan dinyatakan lulus pada semester ke-8 atau bahkan kurang dari itu. Fakta yang ada pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga justru menunjukkan persentase angka kelulusan sesuai jadwal hanya berada dibawah angka 25% yang artinya lebih dari 75% mahasiswa pada setiap angkatan mulai mahasiswa angkatan tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 baru dinyatakan lulus setelah lebih dari delapan semester menempuh studi.

Lantas apa sajakah syarat yang harus dipenuhi seorang mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu? Menurut Peraturan Rektor Universitas Airlangga nomor 11/H3/PR/2009 tentang peraturan pendidikan Universitas Airlangga pada bab

kesepuluh pasal 35 ayat 9 dinyatakan mahasiswa strata satu akan dinyatakan lulus jika telah mengumpulkan sks minimal, yaitu 144 sks dengan IPK = 2,00, tidak terdapat nilai E, telah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, dan telah mengikuti yudisium (Universitas Airlangga, 2010). Salah satu poin di atas menegaskan bahwa mata kuliah skripsi merupakan sebuah mata kuliah yang wajib untuk diselesaikan oleh mahasiswa strata satu jika ingin dinyatakan lulus dan memperoleh gelar sarjana terlepas dari faktor-faktor lain yang mungkin dapat menghambat kelulusan seorang mahasiswa.

Semakin banyak semester yang digunakan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi akan berdampak pada waktu kelulusan yang semakin lama dan bukan tidak mungkin menyebabkan waktu kelulusan yang tidak sesuai jadwal. Idealnya, realistis bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester namun faktanya banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikannya dalam waktu satu semester. Sejak tahun ajaran 2012-2013 hingga semester ganjil tahun ajaran 2015-2016, teridentifikasi: 45 dari 62 mahasiswa angkatan tahun 2007, 86 dari 149 mahasiswa angkatan tahun 2008, 125 dari 150 mahasiswa angkatan tahun 2009, 121 dari 157 mahasiswa angkatan tahun 2010, dan 97 dari 150 mahasiswa angkatan tahun 2011 mengambil skripsi lebih dari satu semester.

Data yang penulis miliki tersebut tidak menggambarkan populasi mahasiswa angkatan tahun 2007 dan 2008 secara menyeluruh karena pada tahun ajaran 2012-2013 mahasiswa angkatan tahun 2007 telah 5,5 tahun menempuh studi, serta 4,5 tahun bagi mahasiswa angkatan tahun 2008 sehingga

memungkinkan adanya lebih banyak mahasiswa angkatan tahun 2007 dan 2008 yang tidak menyelesaikan lebih dari satu semester. Hal yang sama juga berpotensi pada angkatan 2011 karena masih banyak mahasiswa yang baru pertama kali mengambil mata kuliah skripsi pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Data tersebut menyimpulkan bahwa masih banyak bahkan berpotensi lebih banyak lagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang mengambil mata kuliah skripsi lebih dari satu semester.

Jadi, apakah hal yang menyebabkan seorang mahasiswa tidak dapat menyelesaikan mata kuliah skripsi dalam waktu satu semester? Apakah karena kurang mampu meregulasi diri dalam mengerjakan skripsi? Kuesioner awal yang penulis bagikan kepada 31 mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester sedikit mengungkapkan bahwa terdapat karakteristik *self-regulated learning* yang buruk, terutama yang berhubungan dengan perencanaan dan kontrol terhadap perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut penulis, kemampuan *self-regulated learning* merupakan kemampuan yang memiliki peran pada proses penyelesaian skripsi seorang mahasiswa. Termasuk bagi seorang mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester namun hal tersebut harus dibuktikan secara lebih ilmiah dengan adanya penelitian yang dapat menggambarkan *self-regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester. Penelitian tersebut pada akhirnya dapat menggambarkan *self-regulated learning* mahasiswa sampai pada aspek-aspek dari *self-regulated learning* itu sendiri sehingga konteks mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam

waktu satu semester menjadi konteks yang patut untuk diteliti demi menemukan solusi atas fenomena tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan yang diangkat pada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. *Self-regulated learning* merupakan derajat penggunaan strategi belajar yang diarahkan kepada kegiatan mengolah informasi dan diri sendiri oleh seorang pembelajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Strategi-strategi belajar tersebut berkaitan dengan aspek personal, aspek perilaku, dan aspek lingkungan. Aspek personal mencakup strategi *organizing and transforming*, *rehearsing and memorizing*, dan *goal setting and planning*. Aspek perilaku mencakup strategi *self-evaluating* dan *self-consequating*. Aspek lingkungan mencakup strategi *seeking information*, *keeping record and monitoring*, *environmental structuring*, *seeking social (peer, adult, teacher) assistance*, dan *review records (test or work, notes, texts book)*.
2. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah bersifat mandiri yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana. Skripsi dikerjakan untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan. Proses pengerjaan skripsi akan dilakukan seorang mahasiswa dibawah bimbingan seorang dosen pembimbing dan pada akhirnya, skripsi akan disajikan dan dipertahankan hasilnya secara tertulis dan lisan di depan dewan penguji.

3. Mahasiswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan mata kuliah skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dituliskan pada latar belakang dan identifikasi masalah, serta mengacu pada batasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang *self-regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan tentang *self-regulated learning* pada konteks mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai *preliminary study* pada penelitian yang menggunakan *self-regulated learning* sebagai konstruknya

serta penelitian yang mengangkat konteks mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga sebagai subjeknya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran tentang *self-regulated learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang tidak berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak institusi sebagai penyelenggara pendidikan maupun mahasiswa sebagai seorang pembelajar yang menerapkan strategi-strategi pembelajaran.